

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI WILAYAH SOLO RAYA

Citra Islamiatus Izzah¹, Niniek Imaningsih², Riko Setya Wijaya³
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
email: citraislamiatus1999@gmail.com

Abstract

Employment is one of the important aspects that play a role in driving the success of economic development. Labor is not only seen as a part in creating added value (productivity), but also plays a role in how the quality of labor could be interact with other production factors to create added value (productivity). So that economic development cannot be separated from the role of human beings in its management. The purpose of this study is to determine the influence of Gross Regional Domestic Product (GDP), Minimum Wage, Population, and Education on The Absorption of Labor in Solo Raya Region in 2010-2019. The method used in this study is the analysis of regression of panel data. Chow Test results and Hausman Test show that the best model used for this panel data is fixed effect model (FEM). With a significant rate used for each statistic test is 5%. The study concluded that simultaneously test all independent variables have an influence on dependent variables. Meanwhile, partial test GDP, Minimum Wage, and Education negatively affect the absorption of labor and variable Population positively affects the absorption of labor.

Keywords: Labor Absorption; Gross Regional Domestic Product; Minimum Wage; Population, and Education.

ABSTRAK

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting yang berperan dalam mendorong keberhasilan pembangunan ekonomi. Tenaga kerja tidak hanya dipandang sebagai suatu bagian dalam menciptakan *output*, tetapi juga berperan dalam bagaimana kualitas tenaga kerja dapat berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan nilai tambah (produktifitas). Sehingga pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari peran manusia dalam pengelolaannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Solo Raya pada tahun 2010-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel. Hasil Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa model terbaik yang digunakan untuk data panel ini yaitu *Fixed Effect Model (FEM)*. Dengan tingkat signifikansi yang digunakan untuk setiap uji statistik yaitu sebesar 5%. Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan semua variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan, secara parsial PDRB, Upah Minimum, dan Pendidikan berpengaruh secara negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan variabel Jumlah Penduduk berpengaruh secara positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja; Produk Domestik Regional Bruto; Upah Minimum; Jumlah Penduduk; dan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting yang berperan dalam mendorong keberhasilan ekonomi. Tenaga kerja tidak hanya dipandang sebagai suatu bagian dalam menciptakan *output*, tetapi juga berperan dalam bagaimana kualitas tenaga kerja dapat berinteraksi dengan faktor-faktor produksi lainnya untuk menciptakan nilai tambah (produktifitas). Sehingga pembangunan ekonomi tidak dapat terlepas dari peran manusia dalam pengelolaannya. Dimana manusia berperan sebagai tenaga kerja, *input* pembangunan, serta merupakan konsumen dari hasil pembangunan itu sendiri.

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) tidak dapat tercapai tanpa adanya pemberdayaan terhadap tenaga kerja. Setiap tahunnya angkatan kerja terus mengalami fluktuasi namun, kesempatan kerja yang tersedia cenderung sangat kecil. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah agar angkatan kerja yang terserap dapat memperoleh pekerjaan.

Sehingga akan terciptanya pertumbuhan ekonomi dan meningkatnya sumber daya manusia, yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan ekonomi.

Sektor ekonomi akan terus mengalami perubahan selama berlangsungnya proses pembangunan. Begitu pula jumlah penduduk yang bekerja di berbagai sektor ekonomi akan terus mengalami perubahan, hal ini tidak akan terlepas dari pembangunan sumber daya manusia dan penyerapan tenaga kerja. Tenaga kerja dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah, dimana terserapnya tenaga kerja akan mendukung keberhasilan ekonomi secara menyeluruh. Sehingga, kondisi ketengakerjaan dapat mencerminkan kondisi sosial, perekonomian, dan tingkat kesejahteraan penduduk dalam kurun waktu tertentu.

Penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya pada kurun waktu 2010-2019 terus mengalami fluktuasi. Dimana tercatat jumlah angkatan kerja Solo Raya setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, pada tahun 2019 tercatat peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja sebanyak 3.446.302 jiwa. Peningkatan ini akan lebih baik jika terjadi peningkatan pula pada lapangan pekerjaan yang tersedia, sehingga nantinya akan menyerap para tenaga kerja untuk mendapatkan pekerjaan.

Perkembangan jumlah penduduk Solo Raya setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Jumlah penduduk Solo Raya pada tahun 2010 sebanyak 5.984.519 jiwa dan pada tahun 2019 terus mengalami peningkatan jumlah penduduk menjadi 6.300.465 jiwa. Dapat diartikan bahwasannya jumlah penduduk di Solo Raya setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya pemerintah diharapkan mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada agar dapat menghasilkan produksi agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka tingkat pengangguran akan menurun hal ini dikarenakan semakin luasnya lapangan pekerjaan yang tersedia akan meningkatkan jumlah tenaga kerja terserap.

Upah memiliki pengaruh yang besar dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, menyebutkan bahwa Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) merupakan upah minimum yang berdasarkan wilayah Kabupaten/Kota, untuk melindungi upah tenaga kerja dan diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup layak. Sehingga upah sering digunakan sebagai salah satu barometer di dalam pengukuran berbagai macam tingkat kesejahteraan yang dimiliki masyarakat.

Dalam penerapannya kebijakan upah minimum ialah salah satu usaha untuk meningkatkan upah perkapita tenaga kerja sehingga rata-rata tingkat upah para tenaga kerja akan meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa kenaikan upah pada Provinsi Jawa tengah khususnya di wilayah Solo Raya mengalami beragam kenaikan setiap tahunnya di periode 2015-2019 mulai dari Surakarta 8,71%, Boyolali 8,71%, Sukoharjo 8,92%, Klaten 8,71%, Karanganyar 8,72%, Wonogiri 8,78%, dan Sragen 8,71%.

Pada umumnya penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh perusahaan didasarkan pada kualitas kemampuan dan keahlian yang dimiliki tenaga kerja, hal ini dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang dimiliki. Pendidikan akan berpengaruh pada produktivitas tenaga kerja, karena pendidikan merupakan modal untuk menciptakan produktivitas yang tinggi dalam suatu pekerjaan. Penyerapan tenaga kerja menurut tingkat pendidikan pada Tahun 2019, tertinggi pada lulusan SMA/SMK sebanyak 820 jiwa dari jumlah pencari kerja lulusan SMA/SMK sebanyak 6.122 jiwa, sementara lulusan Sarjana/Diploma sebanyak 396 jiwa dari jumlah pencari kerja lulusan Sarjana/Diploma sebanyak 3.556 jiwa. Kondisi ini dikarenakan banyaknya industri tekstil dan pengrajin batik yang lebih memerlukan tenaga kerja tanpa keahlian khusus untuk bekerja di industri rumahan, sementara untuk bidang lain diisi oleh tenaga kerja yang datang dari luar daerah.

Faktor PDRB suatu wilayah mengalami peningkatan maka akan di ikuti dengan meningkatnya jumlah permintaan akan tenaga kerja. Meningkatnya PDRB akan memberikan kesempatan pada perusahaan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja sehingga memberikan peluang kerja pada masyarakat. PDRB yang meningkat mencerminkan kemakmuran masyarakat yang mengalami peningkatan pula, hal ini akan menyebabkan banyaknya lapangan pekerjaan yang tersedia sehingga akan mengurangi angka pengangguran (Lincoln, 2010). Pertumbuhan ekonomi di wilayah solo raya pada kurun waktu 2015-2019 rata-rata sekitar 5,56% dimana nilai ini relatif stabil.

Sehingga, ketenagakerjaan merupakan suatu jembatan utama untuk menghubungkan antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualifikasi kemampuan yang dimiliki manusia. Pertumbuhan ekonomi yang cenderung lemah akan diikuti dengan tingkat penduduk yang bekerja cenderung menurun. Menurut teori ekonomi bahwa pertumbuhan ekonomi menyatakan semakin banyaknya output nasional maka akan membuat semakin banyak orang yang bekerja, sehingga angka pengangguran akan mengalami penurunan. Rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah laju pertumbuhan PDRB berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya ?
2. Apakah Upah Minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya ?
3. Apakah Jumlah Penduduk berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya ?
4. Apakah Pendidikan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya ?

KERANGKA PENELITIAN DAN HIPOTESIS

Kerangka pemikiran merupakan sebuah model atau gambaran berupa konsep yang didalamnya menjelaskan mengenai suatu hubungan antara variabel bebas meliputi PDRB (X1), Upah Minimum (X2), Jumlah Penduduk (X3), dan Pendidikan (X4) dan variabel bebas yaitu Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

a. Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja ialah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk menjalankan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja (Todaro, 2000).

b. PDRB

Pendekatan pembangunan tradisional dimaknai sebagai pembangunan yang memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kota atau kabupaten. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pada saat ini secara umum perhitungan PRDB baru dihitung dengan menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan sektoral atau lapangan usaha dan pendekatan dari sisi penggunaan. PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Total PDRB menunjukkan jumlah keseluruhan nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu (Kuncoro, 2011).

c. Upah Minimum

Menurut (Sumarsono, 2009) upah ialah sebuah imbalan yang wajib dikeluarkan pengusaha untuk membayar tenaga kerja atas pekerjaan yang mereka lakukan untuk menghasilkan suatu produk.

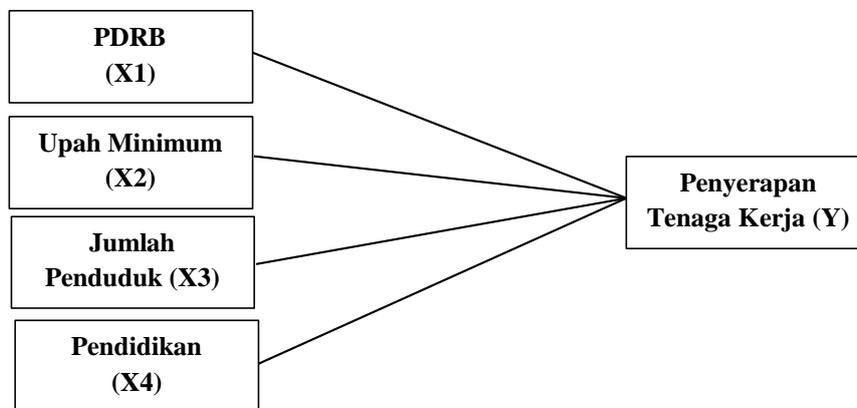
d. Penduduk

Menurut Todaro (2006), penduduk disatu pihak dapat menjadi pelaku atau sumber daya bagi faktor produksi, di sisi lain bisa menjadi target atau konsumen bagi produk yang dihasilkan. Kondisi kependudukan, data serta informasi tentang penduduk sangat bermanfaat untuk memperhitungkan seberapa banyak tenaga kerja yang akan terserap dan kualifikasi tertentu yang diperlukan serta jenis teknologi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

e. Pendidikan

Pada dasarnya pendidikan pada konteks pembangunan nasional mempunyai fungsi sebagai pemersatu bangsa, penyamaan kesempatan, serta pengembangan potensi diri. tingkat pendidikan mencerminkan kualitas atau pencapaian pendidikan formal yang dimiliki penduduk.

Berikut ini adalah kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam Penelitian ini yaitu:

1. Diduga PDRB memiliki pengaruh yang negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
2. Diduga Upah Minimum memiliki pengaruh yang negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
3. Diduga Jumlah Penduduk memiliki Pengaruh yang positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.
4. Diduga Pendidikan Memiliki pengaruh yang negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.

METODE PENELITIAN

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel Regresi data panel adalah jenis regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section*. Dalam mengestimasi model regresi data panel dapat dilakukan menggunakan tiga pendekatan diantaranya model *Common Effect*, *model Fixed Effect*, serta *model random Effect*. menggunakan model persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Ket:

- β = Koefisien intersip
- X_1 = PDRB (Juta Rupiah)
- X_2 = Upah Minimum (Rupiah)
- X_3 = Jumlah Penduduk (Jiwa)
- X_4 = Pendidikan (Persen)

i = Banyaknya observasi (Kabupaten/Kota) di Solo Raya
 t = Waktu (Periode Tahun 2010-2019)

1) *Common Effect Model*

Menurut Widarjono (2013), estimasi model *common effects* yaitu teknik paling sederhana untuk mengestimasi data panel yang hanya menggabungkan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu serta individu yang dapat diregresi menggunakan model *Ordinary Least Square (OLS)*.

2) *Fixed Effect Model*

Menurut Widarjono (2013) *fixed effect* digunakan untuk mengetahui adanya perbedaan antara model *common effect* dengan mengansumsikan bahwa intersep tidak selaras dengan slope yang tetap sama.

3) *Random Effect Model*

Pada model *random effects* terdapat dua komponen residual, yaitu residual secara menyeluruh, yang artinya kombinasi *time series* serta *cross section*, serta residual secara individu merupakan ciri *random* dari observasi unit ke-i dan tetap sepanjang waktu (Widarjono, 2013).

4) Uji Pemilihan Model

Terdapat beberapa pengujian untuk memilih model manakah yang digunakan dalam mengelola data panel (Basuki, 2016), antara lain:

a) Uji Chow

Dalam menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam penelitian perlu dilakukan berdasarkan pertimbangan statistik.

b) Uji Hausman

Dalam menentukan model terbaik antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai *Chi-Square* maka model paling tepat yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

5) Uji Statistik

a) Uji Koefisien Determinasi (Adjusted)

Koefisien determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang terdapat dalam model. Koefisien determinasi juga digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu garis regresi.

b) Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghazali (2013:98), uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel bebas yang di gunakan dalam model memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi.

c) Uji Parsial (Uji T)

Menurut Ghazali (2013:98), uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dapat menerangkan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Common Effect Model*

Tabel 1. Model Common Effect

<i>R-squared</i>	0.981598
<i>Adjusted R-squared</i>	0.980391

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,980391 yang berarti bahwa variasi dalam variabel bebas dapat dijelaskan sebesar 98,03% dari variabel terikat.

B. Fixed Effect Model

Tabel 2. Model Fixed Effect

<i>R-squared</i>	0.986768
<i>Adjusted R-squared</i>	0.984362

Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,984362, yang berarti bahwa variasi dalam variabel bebas dapat dijelaskan sebesar 98,43% dari variabel terikat.

C. Random Effect Model

Tabel 3. Model Random Effect

<i>R-squared</i>	0.887910
<i>Adjusted R-squared</i>	0.880560

Nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.880560, yang berarti bahwa variasi dalam variabel bebas dapat dijelaskan sebesar 88,05% dari variabel terikat.

D. Uji Chow

Tabel 4. Hasil Tes Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.581193	(6,55)	0.0046
Cross-section Chi-square	251.766118	6	0.0013

Hasil Uji Chow pada penelitian ini dengan menggunakan *E-Views 10* diperoleh hasil nilai probabilitas Cross-Section F sebesar 0,0046 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Fixed Effect (FEM)* merupakan model yang lebih tepat digunakan dibandingkan model *Common Effect (CEM)*. Selanjutnya perlu dilakukan uji Hausman.

E. Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Tes Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	21.932623	4	0.0008

Hasil Uji Hausman penelitian ini dengan menggunakan *E-Views 10* diperoleh nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.0008 yang memiliki nilai lebih kecil dari 0.05 maka artinya H_0 ditolak. Sehingga, dapat ditarik kesimpulan bahwa Model *Fixed Effect (FEM)* lebih tepat digunakan dibandingkan dengan Model *Random Effect (REM)*. Berdasarkan hasil Uji Chow dan Uji Hausman maka model yang paling tepat digunakan dalam model penelitian ini adalah model *Fixed Effect*.

F. Uji Statistik

Tabel 6. Hasil Uji Statistik

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-55185.98	203790.3	-0.270798	0.7876
PDRB	0.000703	0.002031	0.345959	0.7307
UPAH	-0.005687	0.021971	-0.258862	0.7967
PENDUDUK	0.650937	0.276009	2.358390	0.0219
PENDIDIKAN	-5399.863	9887.672	-0.546121	0.5872
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variabls)				
R-squared	0.986768	Mean dependent var	477305.0	
Adjusted R-squared	0.984362	S.D. dependent var	100890.2	
S.E. of regression	12616.66	Akaike info criterion	21.87444	
Sum squared resid	8.75E+09	Schwarz criterion	22.23938	
Log likelihood	-710.8564	Hannan-Quinn criter.	22.01864	
F-statistic	410.1446	Durbin-Watson stat	1.786102	
Prob(F-statistic)	0.000000			

a) Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Dapat dilihat bahwa variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap Y sebesar 0,984 atau 98,4% dan sisanya dipengaruhi faktor lain.

b) Uji Simultan (Uji F)

Nilai F_{hitung} sebesar 410,1446 dan nilai F_{tabel} sebesar 2,52 maka $F_{hitung} 410,1446 > F_{tabel} 2,52$ serta nilai probabilitas menunjukkan bahwa $0,000 < \alpha 0,05$. Berdasarkan hipotesis, maka dapat diartikan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Produk Domesti Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum Kabupaten/Kota, Jumlah Penduduk, dan Pendidikan terhadap variabel terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Solo Raya pada periode 2010-2019.

c) Uji Parsial (Uji T)

(a) Variabel X_1 (PDRB)

Nilai t_{hitung} sebesar 0,345959 dan t_{tabel} 1,99962 maka $t_{hitung} 0,345959 < t_{tabel}$ serta nilai probabilitas menunjukkan $0,7307 > \alpha 0,05$. Berdasarkan hipotesis, maka bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap variabel terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Solo Raya periode 2010-2019 secara parsial.

(b) Variabel X_2 (Upah Minimum)

Nilai t_{hitung} sebesar -0,258862 dan t_{tabel} 1,99962 maka $t_{hitung} -0,258862 < t_{tabel}$ serta nilai probabilitas menunjukkan $0,7967 > \alpha 0,05$. Berdasarkan hipotesis, maka bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap variabel dependen yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Solo Raya periode 2010-2019 secara parsial.

(c) Variabel X_3 (Jumlah Penduduk)

Nilai t-hitung sebesar 2,358390 dan t-tabel 1,99962 maka $t_{hitung} 0,345959 > t_{tabel}$ serta nilai probabilitas menunjukkan $0,0219 < \alpha 0,05$. Berdasarkan hipotesis, maka bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Jumlah Penduduk terhadap variabel terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Solo Raya periode 2010-2019 secara parsial.

(d) Variabel X_4 (Pendidikan)

Nilai t-hitung sebesar -0,546121 dan t-tabel 1,99962 maka $t_{hitung} -0,546121 < t_{tabel}$ serta nilai probabilitas menunjukkan $0,5872 > \alpha 0,05$. Berdasarkan hipotesis, maka bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas yaitu Pendidikan terhadap variabel terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Solo Raya periode 2010-2019 secara parsial.

PEMBAHASAN

A. Analisis Pengaruh Variabel PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada taraf nyata lima persen. Hasil penelitian diatas sesuai dengan penelitian (Pangastuti, 2019) (Ganie, 2017).

Menurut Daryono (2007), PDRB menggambarkan tingkat perekonomian suatu daerah, baik yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta dalam suatu periode waktu tertentu. Menurut Keynes dan Boediono (2014) pasar tenaga kerja mengikuti apa yang terjadi di pasar barang, apabila permintaan meningkat disisi lain kurangnya produktivitas yang dimiliki tenaga kerja belum memenuhi kriteria maka sektor industri lebih memilih menggunakan teknologi.

Pada kenyataannya, PDRB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya. Hal ini dikarenakan berdasarkan data bahwa sektor yang paling tinggi menyerap tenaga kerja adalah pada sektor Informasi dan Komunikasi yang menyumbang sebesar 10,12% dari PDRB. Pada sektor ini merupakan sektor yang menggunakan kemampuan akan teknologi atau bergerak pada bidang IT sehingga sektor ini harus melakukan penyaringan yang ketat terhadap karyawannya.

B. Analisis Pengaruh Variabel Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah Minimum tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada taraf nyata lima persen. Hasil penelitian ini sesuai di atas sesuai dengan penelitian (Kawet, Masinabow, Kawung, 2019), (Nurdiansyah, Istiyani, Wahyu P, 2017).

Menurut undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 mengenai ketenagakerjaan, tujuan dari penetapan upah minimum yaitu untuk meningkatkan taraf hidup sesuai dengan kebutuhan hidup minimumnya, sehingga penetapan upah minimum ditetapkan berdasarkan Kebutuhan Hidup Layak (KHL). Pada realitinya upah yang didapatkan oleh tenaga kerja di wilayah Solo Raya selalu lebih kecil dibandingkan KHL. Upah minimum Kabupaten/Kota (UMK) biasayan dipakai sebagai rujukan penetapan upah tenaga kerja, oleh karena itu kenaikan upah yang lebih tinggi dari produktifitas tenaga kerja akan berdampak pada kerugian perusahaan karena akan menaikkan biaya produksi.

Berdasarkan teori perbedaan tingkat upah (*theory of equalizing wage difference*) disadari atau tidak tingkat kepuasan dan ketidakpuasan masing-masing tenaga kerja akan pekerjaannya berbeda-beda, sehingga dapat dipahami bahwa terjadinya kemungkinan perbedaan tingkat upah menggambarkan adanya perbedaan selera alternatif pada jenis pekerjaan yang disukai. Sehingga, terkadang seseorang bersedia mengorbankan rasa

ketidaksukaannya pada suatu pekerjaan demi mendapatkan upah yang lebih tinggi, sebaliknya adapula seseorang yang bersedia menerima pekerjaan dengan upah rendah, meskipun keadaan orang tersebut mampu mendapatkan pekerjaan dengan upah lebih tinggi, hal ini disebabkan orang tersebut merasa nyaman dengan pekerjaan yang sedang dijalani. Setiap pekerjaan mempunyai penawaran dan permintaan mengenai penentuan tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang akan diserap.

Sebagai contoh pada industri tekstil di wilayah Solo Raya, peningkatan UMR akan meningkatkan biaya produksi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan harga per unit kain yang diproduksi. Sementara dalam beberapa tahun terakhir harga tekstil di Indonesia terus mengalami penurunan, yang berdampak pada keuntungan perusahaan. Akibatnya perusahaan terpaksa membatasi jumlah produksi agar dapat mengefisiensi biaya produksinya hingga mengakibatkan pengurangan tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksinya. Apabila upah naik (dengan asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha akan menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan tenaga kerja dengan mesin.

C. Analisis Pengaruh Variabel Jumlah Penduduk Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada taraf nyata lima persen. Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian (Ganie, 2017).

Jumlah penduduk di wilayah Solo Raya terus mengalami peningkatan sehingga dapat dijadikan sebagai modal yang cukup untuk tersedianya tenaga kerja agar dapat menggerakkan roda pembangunan ekonomi di wilayah Solo Raya. Jumlah penduduk yang terserap tenaganya di wilayah Solo Raya sebanyak 36% persen pertahun dari rata-rata jumlah penduduk yang ada. Sehingga, akan mendorong terbukanya lapangan kerja baru dan menarik minat investor agar dapat mendirikan usaha di wilayah Solo Raya.

Pertumbuhan penduduk dan segala sesuatu yang berkaitan dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor positif pengoptimalan pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2010). Dapat diartikan, semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak cadangan tenaga kerja, dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar dalam negeri akan permintaan tenaga kerja.

D. Analisis Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada taraf nyata lima persen. Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian (Ganie, 2017).

Pendidikan memiliki peran yang strategis dalam keadaan pembangunan kapitalis dan peningkatan keahlian secara teknik, keahlian, dan kompetensi profesional yang merupakan salah satu faktor pendorong terserapnya tenaga kerja. Tingginya tingkat pendidikan akan meningkatkan tingkat produktifitas atau kinerja tenaga kerja, hal ini sesuai dengan teori *human capital* bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilan melalui peningkatan pendidikan (Simanjuntak, 2008).

Melemahnya kualitas tenaga kerja di Indonesia selain karena faktor pendidikan formal, juga disebabkan oleh belum memadainya ketersediaan lembaga pelatihan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja, diikuti dengan kurangnya kompetensi tenaga kerja. Disisi lain, terdapat ketidakcocokan antara bidang kejuruan, mutu, dan kuantitas yang dibutuhkan pasar tenaga kerja yang dihasilkan oleh lembaga pelatihan kerja. Ketimpangan ini terjadi dikarenakan sistem pelatihan kerja belum berorientasi pada *demand driven* (kebutuhan pasar tenaga kerja), diikuti oleh signifikansi dan koordinasi antara lembaga/instansi terkait yang bertanggung jawab atau terlibat pada penyelenggaraan pelatihan kerja (Bappenas, 2010:59).

Kondisi yang terjadi di wilayah Solo Raya, tingkat pendidikan tenaga kerja yang banyak diserap setiap tahunnya adalah lulusan SD dan SMP yaitu rata-rata diatas 54% dari jumlah pencari kerja, jauh lebih besar daripada dibandingkan dengan lulusan perguruan tinggi yang hanya sebesar 15%, sisanya dipenuhi oleh tenaga kerja dengan pendidikan SMA/SMK. Hal ini disebabkan karena penghasil utama wilayah Solo Raya adalah kerajinan batik dimana pada industry ini tidak diperlukan pendidikan formal melainkan keahlian yang sudah diturunkan secara turun-temurun.

Kekuatan Penelitian

1. Penelitian ini memaparkan secara jelas mulai dari pendahuluan dan permasalahan mengapa membahas mengenai PDRB, Upah Minimum, Jumlah Penduduk, Pendidikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Wilayah Solo Raya.
2. Pada penelitian menampilkan hasil pengolahan data dan dibahas secara menyeluruh.

Keterbatasan Penelitian

1. Kurang lengkapnya data yang di dapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah sehingga peneliti mencari sumber data dari website pemerintahan terkait.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan antara lain:

1. Variabel PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya, dikarenakan koefisien regresi menunjukkan hasil 0,000703 dan nilai probabilitas sebesar 0,7307 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$.
2. Variabel upah minimum memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya, dikarenakan koefisien regresi menunjukkan hasil -0,005687 dan nilai probabilitas sebesar 0,7967 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$.
3. Variabel jumlah penduduk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya, dikarenakan koefisien regresi menunjukkan hasil 0,650937 dan nilai probabilitas sebesar 0,0219 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$.
4. Variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di wilayah Solo Raya, dikarenakan koefisien regresi menunjukkan hasil -5399,863 dan nilai probabilitas sebesar 0,5872 yang berarti lebih besar dari nilai signifikan $\alpha = 0,05$.

Adapun saran yang dapat diberikan penulis antara lain:

1. Pemerintah daerah di wilayah Solo Raya hendaknya mampu berupaya dalam melakukan pengoptimalan dan peningkatan kualitas yang dimiliki tenaga kerja melalui mengadakan sertifikasi dengan menyelenggarakan pelatihan kerja, pemberdayaan industri kecil dan menengah agar dapat mendorong berkembangnya sektor-sektor lain yang masih kecil dalam kontribusinya terhadap pembentukan PDRB di wilayah Solo Raya, sehingga akan meningkatkan produktifitas yang dimiliki tenaga kerja.
2. Upah minimum di wilayah Solo Raya dapat dikatakan termasuk dalam golongan UMK yang tinggi di wilayah Jawa Tengah, namun hal tersebut tetap harus di benahi setiap tahunnya dengan mempertimbangkan penetapan standart kebutuhan hidup layak (KHL) masyarakat wilayah Solo Raya. oleh sebab itu pemerintah sebaiknya bijak dalam menetapkan UMK agar tidak terjadi ketimpangan pendapatan antar daerah yang akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yang berdampak pada meningkatnya kemakmuran masyarakat.
3. Penduduk merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh dalam roda perekonomian, artinya penduduk dapat tumbuh dan naik serta tidak perlu adanya pengendalian. Banyaknya

jumlah penduduk dengan angkatan kerja yang memiliki potensi di wilayah Solo Raya, diperlukan adanya kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah agar dapat mendorong investor untuk membuka perusahaan-perusahaan baru sehingga akan tercipta lapangan kerja yang lebih luas.

4. Pengaruh pendidikan tinggi dan pendidikan menengah perlu dilakukan monitoring dan evaluasi mengenai program wajib belajar 12 tahun agar masyarakat di wilayah Solo Raya tidak putus sekolah di pendidikan dasar, sehingga pemerintah diharapkan mampu memberikan pelatihan keahlian dan kompetensi terhadap masyarakat yang memiliki pendidikan rendah guna memberikan pengetahuan terhadap tenaga kerja. Hal ini dilakukan agar masyarakat wilayah Solo Raya dapat mengikuti perkembangan teknologi dan dapat mengatasi masalah pengangguran yang terjadi, selain itu pemerintah juga dapat bekerja sama dengan para *stakeholder* agar dapat menciptakan lapangan kerja dan kesempatan kerja yang luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Widarjono. (2013). *Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- Anuari, D. (2018). *Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Lampung Tahun 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam*. Doctoral dissertation: UIN Raden Intan Lampung.
- Arsyad & Lincoln. (2010). *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Bagoes Mantra, Ida. (2003). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ganie, D. (2017). Analisis Pengaruh Upah Tingkat Pendidikan Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Berau Kalimantan Timur. *Jurnal Eksekutif*, Vo. 14, No. 2, pp. 332-354.
- Kawet, J. A., Masinambow, V. A., & Kawung, G. M. (2019). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan Dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Manado, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, Vol. 19, No. 1.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, Vo. 4, No.2, pp. 203-211.
- Prawoto, D. A. (2018). *Pengaruh Ipm, Upah Minimum, Pdrb Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Jawa Tengah Tahun 2011-2015*. Skripsi Universitas Islam Indonesia
- Ridha, Andi Rahmat. (2011). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Percetakan Skala Kecil-Menengah di Kota Makassar*. Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Shafira, A. (2020). *Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Inflasi dan IPM Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2018*. Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, Sonny. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Tarigan, S. (2018). *Pengaruh Investasi, PDRB dan Upah Minimum Provinsi (UMP) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Sumatera Utara*. Skripsi, Universitas Sumatra Utara.
- Todaro, Michael P. (2006). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Kelima*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Triani, M., & Andrisani, E. (2019). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Dan Upah Terhadap Penawaran Tenaga Kerja Di Indonesia. *Jurnal Geografi*, Vo. 8, No. 1, pp. 49-54.